



Penerapan Model Pembelajaran CinQASE Berbantuan Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Fluida Statis Kelas XI SMA Negeri 1 Kulisusu

Rini Sri Wahyuni ¹⁾ *, Hunaidah M ¹⁾, Erniwati ¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Halu Oleo, Jln. HEA. Mokodompit Kendari, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: rinisri66@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design dengan populasi seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kulisusu. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah kelas XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 1 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes yaitu soal hasil belajar berbentuk pilihan ganda. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva lebih tinggi secara signifikan daripada nilai rata-rata kelas kontrol, yakni 77,48 untuk nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan 65,09 untuk nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol. 2) nilai rata-rata N-Gain hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan daripada nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol yakni 0,61 dengan kategori sedang untuk kelas eksperimen dan 0,50 dengan kategori sedang untuk kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fluida statis kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kulisusu dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kata kunci: Model Pembelajaran CinQASE, Media Canva, Hasil Belajar, Fluida Statis

Implementation Of Canva Assisted CinQASE Learning Model To Improve Statistic Fluid Material Students' Learning Outcomes Class XI SMA Negeri 1 Kulisusu

Abstract: This research was conducted with the aim of knowing the learning outcomes of students using the canva-assisted CinQASE learning model compared to students using conventional models. This study used an experimental research method with a pretest-posttest control group design with a population of all students in class XI MIPA at SMA Negeri 1 Kulisusu. The sample used in the study was class XI MIPA 2 as the experimental class and class XI MIPA 1 as the control class. The research instrument used was in the form of a test, namely a matter of learning outcomes in the form of multiple choices. Research data were analyzed using two analytical techniques, namely descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate 1) the average score of the experimental class students' learning outcomes after applying the canva-assisted CinQASE learning model was significantly higher than the control class's average score, namely 77.48 for the average score of the experimental class' learning outcomes and 65 .09 for the average value of the control class learning outcomes. 2) the average N-Gain score of the experimental class students' learning outcomes was significantly higher than the average N-Gain score for the control class, namely 0.61 in the moderate category for the experimental class and 0.50 in the moderate category for the control class. So that the application of the canva-assisted CinQASE learning model can improve student learning outcomes on static fluid material for class XI MIPA SMA Negeri 1 Kulisusu with a confidence level of 95%.

Keywords: CinQASE Learning Model, Canva Media, Learning Outcomes, Static Fluids

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan ukuran atau tingkatan keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes yang menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Dimiyati, 2009). Hasil belajar sangat penting dikarenakan sebagai indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar yang baik akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi baru yang akan diajarkan, selain itu hasil belajar juga menjadi tolak ukur keberhasilan yang dituntut dalam kurikulum 2013 dan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik dalam kurikulum tersebut adalah mata pelajaran fisika (Arikunto, 2011).

Fisika merupakan ilmu yang mempelajari jawaban atas pertanyaan kenapa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam dapat terjadi (Anaperta, 2015). Pembelajaran fisika merupakan proses yang melibatkan peserta didik dalam mempelajari alam dan gejala-gejalanya melalui serangkaian proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Putri, 2017).

Fisika memiliki karakteristik yang saling berkaitan antar konsep fisika yang satu dengan yang lainnya. Namun pembelajaran fisika juga banyak memuat unsur matematis, tidak kontekstual, materi yang menuntut intelektualitas tinggi, daya nalar dan analisa dalam setiap permasalahan yang berkaitan dengan alam sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi fisika. Salah satu materi fisika yang dianggap sulit pada pelajaran fisika di sekolah adalah materi fluida statis, dikarenakan materi fluida statis terdapat banyak konsep-konsep seperti konsep tekanan pada zat cair, dimana dalam penyelesaian soal peserta didik perlu melakukan analisa dan langkah yang sistematis. Sehingga materi fluida statis membutuhkan pemahaman konsep yang kompleks dan pemberian contoh penerapan secara langsung (Latifah, 2015; Haqiqi, 2018; Astuti, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk membahas kesulitan peserta didik dalam mempelajari materi fisika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Sari, 2019) kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran fisika dikarenakan belum sepenuhnya menganalisis dan mengaplikasikan konsep fisika dalam membuat suatu karya nyata. Sedangkan menurut (Kallesta, dkk 2018) faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar fisika adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tidak terjadi proses tanya jawab, kolaborasi dan analisa pada materi yang diajarkan. Kesulitan-kesulitan peserta didik dalam memahami konsep fisika tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar sehingga dibutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep baru atau materi baru (Prihartanti, 2017). Menurut (Putri, 2017) untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar fisika peserta didik, seharusnya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Hasil studi literatur banyak penelitian yang dapat mengukur mengenai peningkatan hasil belajar pada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Rizal, 2021) bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar peserta didik pada materi fluida statis sedangkan menurut (Hunaidah, dkk 2022) bahwa model pembelajaran CinQASE dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik, dan menurut (Selsa, 2021) perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran CinQASE yang diterapkan di sekolah, efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka model pembelajaran CinQASE dinilai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fisika.

Berkaitan dengan peningkatan hasil belajar pada peserta didik maka media canva dapat juga dijadikan sebagai solusi berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti (Siahaan, dkk, 2020) bahwa guru-guru fisika setelah mengikuti pelatihan media pembelajaran canva memiliki tambahan wawasan mengenai canva dan juga bisa membuat produk untuk media pembelajaran dengan menggunakan canva, dengan adanya aplikasi canva guru-guru fisika mampu mengaplikasikan penggunaan canva sebagai media pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam pembelajaran, media canva dapat membantu peserta didik menjadi lebih fokus dalam memperhatikan pembelajaran dengan tampilannya yang lebih menarik (Tanjung, 2019). Sedangkan menurut (Rahmayanti, 2020) penggunaan media canva dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan yaitu melalui wawancara terhadap guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Kulisusu, diketahui bahwa hasil belajar pada materi fisika di kelas XI MIPA masih rendah atau masih belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Nilai rata-rata ulangan harian fluida statis tahun ajaran 2019/2020 hanya sebesar 30-40% Peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 54 dan pada tahun 2020/2021 hanya sebesar 40-45% peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 57.

Menurut guru, sebagian besar peserta didik masih belum bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dan belum bisa menganalisis suatu permasalahan fisika dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut peserta didik, bahwa pembelajaran fisika yang dilakukan tidak melibatkan peserta didik melainkan didominasi oleh guru, sehingga peserta didik tidak tertarik akan pembelajaran yang dilakukan. Ketika diberikan soal oleh guru, maka sebagian besar peserta didik banyak yang tidak bisa memecahkan dan menganalisis permasalahan dengan tuntas, dan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran CinQASE berbantuan media canva dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 kulisusu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk deskriptif kuantitatif yang menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test post-test control group design. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kulisusu tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik simple random sampling dengan terlebih dahulu melakukan uji homogenitas pada nilai ulangan harian peserta didik yang menjadi populasi penelitian menggunakan SPSS 16.0, sehingga kelas XI MIPA 2 digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 1 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penilaian yang digunakan berupa soal pre-test dan post-test yang sebelumnya telah diuji coba dan dilakukan analisis untuk mendapatkan soal yang sesuai dengan kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran. Soal uji coba dirancang sebanyak 35 butir dan setelah dilakukan analisis dari 35 soal diperoleh hanya 25 soal tes objektif pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan memberi skor 4 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif pada level satu yang terdiri dari C1 dan C2 sebanyak 20%, level dua terdiri dari C3 sebanyak 50%, dan level 3 yang terdiri C4 dan C5 sebanyak 30%.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013).

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013). Analisis ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian dasar-dasar analisis yang digunakan terdiri atas pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas.

HASIL PENELITIAN

Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini diukur melalui observasi yang dilakukan satu pengamat yang merupakan guru mata pelajaran fisika terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva. Pembelajaran di kelas terlaksana dengan kategori baik untuk pertemuan pertama, kategori sangat baik untuk pertemuan kedua, dan kategori sangat baik untuk pertemuan ketiga. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan oleh pengamat. secara umum aktivitas peserta didik yang teramati dalam setiap pertemuan selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva berkategori baik.

Hasil analisis deskriptif data pre-test dan post-test hasil belajar peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen

Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	29,93	77,82	29,09	65,09
Standar deviasi	10,45	8,80	10,89	10,26
Varians	109,37	77,48	118,68	105,27
Maksimum	48	92	48	80
Minimum	8	64	8	48

Hasil analisis deskriptif nilai N-Gain hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi fluida statis dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai N-Gain hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi fluida statis

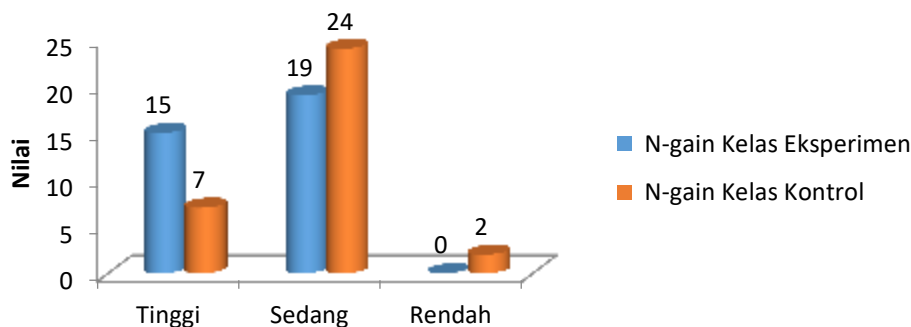
Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	0,68	0,51
Standar Deviasi	0,0967	0,148
Varians	0,00932	0,02209
Minimum	0,5	0,2
Maksimum	0,9	0,7
Kriteria	Sedang	Sedang

Perbandingan prosentase aktivitas peserta didik saat pembelajaran dapat dilihat tabel 3. berikut:

Tabel 3. Perbandingan prosentase aktivitas peserta didik saat pembelajaran

Siklus	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Kategori	Prosentase	Kategori	Prosentase
Siklus I	Sangat Aktif	88,5%	Sangat aktif	93,0%
Siklus II	Sangat Aktif	92,1%	Sangat aktif	97,0%

Data nilai N-Gain hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik N-Gain hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada materi fluida statis.

Hasil analisis inferensial hasil belajar peserta didik menggunakan SPSS 16, untuk uji normalitas pada data adalah terdistribusi normal dan uji homogenitas varians pada data bersifat homogen. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t sampel independen pada SPSS 16.0.

Hipotesis I

Hasil uji beda nilai rata-rata pre-test hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan nilai rata-rata pre-test hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada materi fluida. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan nilai rata-rata pre-test hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

Hipotesis II

Hasil uji nilai rata-rata post-test hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan nilai rata-rata post-test hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada materi fluida statis. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-test hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan daripada nilai rata-rata post-test hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

Hipotesis III

Hasil uji nilai rata-rata N-Gain hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan nilai rata-rata N-Gain hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada materi fluida statis. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata N-Gain hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan daripada nilai rata-rata N-Gain hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini menggunakan dua teknik analisis, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial pada data hasil belajar kelas eksperimen dan data hasil belajar kelas kontrol untuk materi fluida statis. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran CinQASE yaitu 29,06 untuk kelas eksperimen dan 29,09 untuk kelas kontrol. Hasil yang didapat berdasarkan analisis inferensial untuk uji hipotesis pertama pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi 0,993. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun hasil ini tidak memenuhi standar KKM dikarenakan tes dilakukan sebelum proses pembelajaran pada materi fluida statis. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini tidak ada perbedaan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Ridwan, 2019) bahwa nilai hasil belajar peserta didik sebelum

diterapkan model pembelajaran, digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar awal peserta didik pada materi yang akan diajarkan.

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh untuk nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi fluida statis setelah diterapkan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva untuk kelas eksperimen yaitu 77,48 dan rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi fluida statis kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu 65,09. Nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas mengalami perbedaan yang cukup tinggi, dimana pada kelas kontrol tidak memenuhi standar KKM sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata peserta didik memenuhi standar KKM, dan untuk hasil yang didapat berdasarkan analisis inferensial untuk uji hipotesis kedua menggunakan independent sample t-test pada penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi 0,00. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran, namun secara signifikan nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada nilai hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pada kedua kelas, dan untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CinQASE.

Proses pembelajaran dengan model CinQASE memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan terkait topik yang disampaikan oleh guru secara mandiri dan kolaborasi, atau dengan kata lain guru berperan menuntun dan memfasilitasi peserta didik dalam memperdalam konsep yang dipelajari sehingga proses ini dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Model pembelajaran CinQASE menuntut peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara utuh melalui tahapan-tahapannya, dimana pada tahap pertama peserta didik diberi orientasi masalah berupa masalah dunia nyata untuk dipecahkan dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik membangun dan memperoleh pengetahuan serta konsep dari materi yang sedang dipelajari. Tahapan kedua berupa kerja individu, setelah diberikan masalah terkait materi yang sedang dipelajari maka peserta didik dituntut untuk dapat memberikan pendapat, jawaban, argument, prediksi, maupun pertanyaan terkait masalah yang diberikan pada LKPD yang telah dibagikan dan melalui tahapan ini peserta didik dapat membentuk rasa percaya diri dan dapat menguasai bahan pelajaran secara penuh sesuai kemampuan potensi yang dimilikinya. Pada tahap ini peserta didik antusias memberikan pendapat mereka.

Tahap selanjutnya peserta didik dibentuk dalam tim untuk melakukan kolaborasi sehingga pada tahap ini peserta didik aktif mengeksplor segala kemampuan dan pengetahuannya, melakukan kolaborasi bersama tim dalam memecahkan dan menganalisis masalah yang diberikan, berdiskusi dengan kelompok secara aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Ghodraty, N., 2015) bahwa saat melakukan kerja tim kolaboratif dan analisis bersama, peserta didik lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu juga terdapat tahapan peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi dan menghubungkannya dengan peristiwa-peristiwa di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan (Adi, 2012) bahwa diskusi terbuka yang dilakukan di dalam kelas sangat membantu peserta didik untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dan kesalahan dapat diperbaiki, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran di kelas kontrol, peserta didik diajar dengan metode ceramah dan pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah tanpa melibatkan peserta didik secara aktif untuk berdiskusi dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik tidak diberi LKPD pada tiap pertemuan dikarenakan guru hanya akan memberi contoh soal yang selanjutnya disalin peserta didik pada buku catatannya. Sehingga partisipasi peserta didik di kelas saat proses pembelajaran kurang aktif dan peserta didik kurang antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sangat berbeda dengan peserta didik kelas eksperimen yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan model pembelajaran CinQASE lebih baik dibandingkan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah saat ini. Menurut (Hunaidah, 2022) tahapan-tahapan pada model pembelajaran CinQASE dapat meningkatkan partisipasi peserta didik secara utuh dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan independent samples t-test, hasil analisis statistik terhadap hasil pre-test dan post-test pada kedua kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata N-Gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat rata-rata N-Gain 0,61 yang termasuk dalam kategori sedang dan untuk kelas kontrol mendapat rata-rata N-Gain 0,50 yang termasuk dalam kategori yang sama yaitu kategori sedang, walaupun berada pada kategori yang sama hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva lebih tinggi daripada kelas kontrol. Mengacu pada penelitian (Khoiriyah dkk, 2018), yang menunjukkan bahwa kedua kelas yang mendapat nilai N-Gain yang berkategori sama yaitu kategori sedang tetapi nilainya berbeda, hal tersebut tetap menunjukkan adanya perbedaan gain pada kedua kelas tersebut. Sehingga hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang lebih tinggi pada

kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran tersebut.

Beberapa hal yang membuat penerapan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, karena peserta didik dapat secara mandiri dan kolaborasi aktif menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan juga penyajian masalah pada LKPD yang dibantu dengan tampilan pada media canva, lebih menarik bagi peserta didik untuk di analisis, didiskusikan dan dipresentasikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Herliandry dkk, 2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media yang memiliki warna atau visualisasi yang menarik, dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dan meningkatkan rasa semangat dalam mempelajari materi yang sedang dibahas.

Penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fluida statis. Namun perlu diketahui bahwa penerapan model pembelajaran CinQASE lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan di sekolah saat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eliptika, 2018) bahwa penerapan model pembelajaran CinQASE efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu menurut penelitian (Sari, 2022) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi canva terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan tampilan media pembelajaran lebih interaktif dan menarik perhatian peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa model pembelajaran CinQASE berbantuan canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fluida statis. Diharapkan model pembelajaran CinQASE berbantuan canva banyak diterapkan di sekolah mengingat banyaknya kelebihan pada model pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali Pers.
- Adi, F. M., Phang, F. A., & Yusof, K. M. (2012). Student perceptions change in a chemical engineering class using cooperative problem based learning (CPBL). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, 627-635. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.697>
- Anaperta, M. (2015). Praktikalitas handout fisika sma berbasis pendekatan science environment technology and social pada materi listrik dinamis. *Jurnal Riset Fisika Edukasi Dan Sains*, 1(2), 127843. <https://doi.org/10.22202/jrfes.2015.v1i2.1405>
- Arikunto, S. (2011). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Dimiyati., Mujiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eliptika T. (2018). Penerapan Model CinQASE untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Lurus. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.
- Ghodrati, N. (2015). Conceptualising and measuring collaborative critical thinking on asynchronous discussion forums: Challenges and possible solutions. *Digital Culture & Education*, 7(2).
- Haqiqi, A. K. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. 6(1), 37- 43. <https://doi.org/10.23971/eds.v6i1.838>
- Herliandry, L. D., & Harjono, A. (2019). Kemampuan berpikir kritis fisika peserta didik kelas X dengan model brain based learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). 39-47. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.166>
- Hunaidah, H., Sahara, L., Husein, H., & Mongkito, V. H. R. (2022). Pengembangan E-Modul Model Pembelajaran Cinqase Berbasis Flip Pdf Professional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 137-150. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v6i1.2432>

- Hunaidah., Susantini E., Wasis., Mahdiannur M A. (2022). Model Pembelajaran CinQASE (Collaborative in Questioning, Analyzing, Synthesing, and, Evaluating. Surabaya : CV. Global. Aksara Pers.
- Kallesta, K. S., & Erfan, M. (2018). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA fisika pada materi bunyi [Analysis of learning difficulties factors in natural science's in wave sound]. QUARK: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi, 1(1), 46-50.
- Khoiriyah, N. (2018). Implementasi pendekatan pembelajaran STEM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi gelombang bunyi. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/31938/>
- Latifah, N. L. (2015) Fisika bangunan. Jakarta: Griya Kreasi.
- Prihartanti, D., Yuliati, L., & Wisodo, H. (2017). Kemampuan pemecahan masalah siswa pada konsep impuls, momentum, dan teorema impuls momentum. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 2(8), 1149-1159. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9911>
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar fisika siswa MAN Bondowoso. Jurnal Pembelajaran Fisika, 6(2), 173-180. <https://doi.org/10.19184/jpf.v6i2.5017>
- Rahmayanti, D., & Jaya, P. (2020). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Canva dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar dasar Listrik dan Elektronika. Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika), 8(4), 107-113. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v8i4.110251>
- Rizal, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Fluida Statis Kelas XI SMA Negeri 6 Kendari. Kendari : Universitas Halu Oleo.
- Sari, L. S., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh media pembelajaran berbasis aplikasi Canva terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 1699-1703.
- Sari, R. I., Sumarmin, R., Fevria, R., & Selaras, G. H. (2019). Analysis correlation between learning interest and learning difficulties with learning outcomes of junior high school students In Padang. JURNAL ATRIUM PENDIDIKAN BIOLOGI, 4(3), 9-17. <http://dx.doi.org/10.24036/apb.v4i3.7027>
- Selsa. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Menggunakan Model pembelajaran CinQASE untuk Meningkatkan InCT dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Getaran Harmonis Kelas X SMA/MA. Kendari : Universitas Halu Oleo.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sugiyono,(2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika), 7(2), 79-85. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>